

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Untuk meneliti Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran, tulisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan yang berhubungan dengan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur senam yang berjumlah 2 orang dan 74 orang siswa kelompok B RA Uswatun Hasanah.

C. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu:

²⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.7.

a. Data pokok

Data yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B melalui senam penguin di RA Uswatun Hasanah Martapura.

- 1) Data tentang Implementasi Senam Penguin dalam mengembangkan motorik kasar anak usi dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura yang meliputi:
 - a) Kegiatan guru sebelum melaksanakan Senam Penguin.
 - b) Media yang digunakan dalam melaksanakan Senam Penguin.
 - c) Respon peserta didik.
- 2) Data tentang faktor-faktor yang memengaruhi terhadap implementasi Senam Penguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar di RA Uswatun Hasanah yang meliputi:
 - a) Faktor pendukung.
 - b) Faktor penghambat.

b. Data penunjang

Data penunjang yaitu data yang mendukung terhadap data pokok. Data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Data tentang berdirinya di RA Uswatun Hasanah Martapura .
- 2) Visi, misi dan motto di RA Uswatun Hasanah Martapura
- 3) Data lokasi penelitian.
- 4) Peran guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B melalui Senam Penguin di RA Uswatun Hasanah Martapura.

- 5) Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B melalui Senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah Martapura.
- 6) Keadaan sarana dan prasarana di RA Uswatun Hasanah Martapura.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu seluruh dewan guru RA dan peserta didik RA Uswatun Hasanah Martapura.
- b. Informan yaitu guru, kepala sekolah, dan pihak lainnya yang ada di RA Uswatun Hasanah Martapura.
- c. Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari guru maupun tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah dan melihat respon anak terhadap implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian, keadaan, suasana, kenyataan yang

sesungguhnya terjadi di lapangan, sarana dan prasarana sekolah dan permasalahan yang diteliti. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana implementasi senam pinguin dalam mengembangkan motorik kasar anak usi dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari pewawancara. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan inti jawaban dari narasumber dan saat wawancara, pewawancara memperdalam bagian yang perlu dipertajam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.²⁷

Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Melalui teknik ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data tentang Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilakukan melalui pengamatan, dan mendapatkan informasi

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), Hal. 140.

secara langsung dari yang ingin digali. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan juga anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui senam Pinguin di RA Uswatun Hasanah Martapura serta arsip-arsip sekolah yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data berupa video, gambar, rekaman dan kaset. Data ini berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian dianalisis sesuai data tentang implementasi senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar di RA Uswatun Hasanah Martapura.

F. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diorganisasikan ke dalam kategori tertentu, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan menyusun ke dalam pola. Memilih data penting dan data yang akan dipelajari, terakhir membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

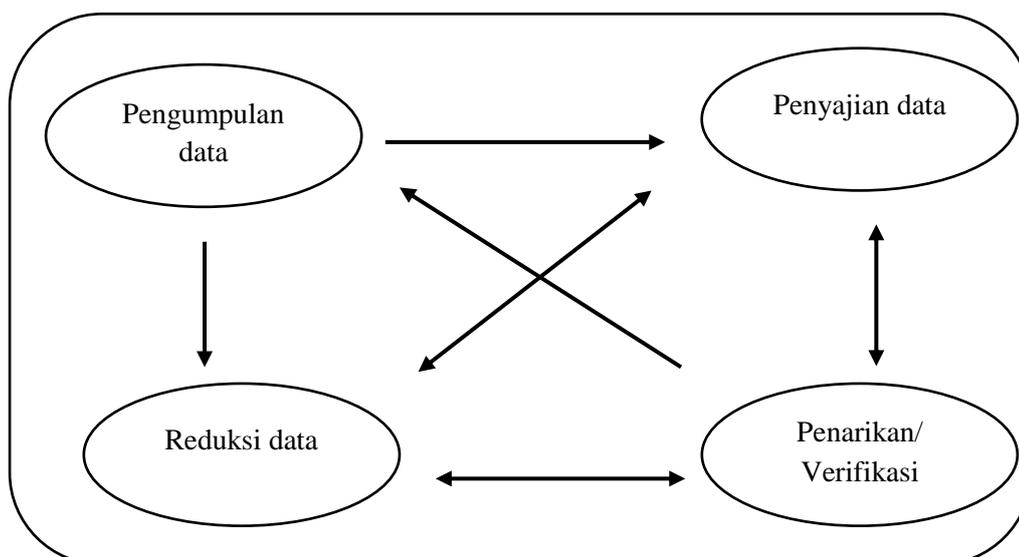
Analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif di RA Uswatun Hasanah Martapura dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan

²⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), Hal. 140.

setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data dapat dikatakan jenuh jika jika data yang diperoleh di lapangan memiliki hasil yang sama yang tidak ada data baru lagi.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.²⁹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis pengumpulan data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *concluding drawing/verification*.³⁰

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci secara benar. Peneliti memilih hal-hal yang pokok, memokuskan pada hal-hal yang penting apa yang ingin diteliti, dicari tema dan polanya sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yaitu menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338

³⁰ *Ibid.*, h. 337

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang lebih kongkret lagi.

2. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian.³¹

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, meliputi: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berikut ini penjelasan dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai data jenuh. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan

³¹Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja. 2007). Hal. 327

dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari pukul 08.30-09.00 WITA selama 2 bulan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera, meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan penelitian.

c. Triangulasi

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi yang terkait.

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara,

observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan penyidik memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk pengecekan kembali data. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

Mengumpulkan data dari berbagai sumber tidak akan sendirinya memberikan gambaran yang sempurna tentang masalah yang dialami peneliti. Selain itu, melalui teknik triangulasi dapat ditemukan adanya perbedaan informasi terhadap data yang disampaikan oleh informan. Dengan adanya triangulasi ini tidak hanya menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat mengecek validitas mengenai data tersebut. Dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara *check*, *check-recheck*, dan *cross-check*.³²

- 1) *Check*, dalam hal ini dilakukan mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan.
- 2) *Check-recheck*, dalam hal ini pengecekan dilakukan berulang kali terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai metode, sumber data, waktu maupun seting.

³²Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito.2003), Hal. 116.

- 3) *Cross-check*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh dari data wawancara dipadukan dengan observasi dan sebaliknya.

Tujuan dari penggunaan teknik triangulasi ini adalah membandingkan informasi yang telah didapatkan peneliti tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak yang ada, supaya ada dukungan dari data yang dibuktikan. Melalui cara ini juga dapat mengantisipasi dari berbagai pandangan maupun bahaya yang datang dari subyektifitas.

G. Matrik Data

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data teknik dan instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada matriks di bawah ini:

**MATRIK
DATA, SUMBER DATA, TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

No	Data	Sumber Data	TPD	IPD
1.	Data pokok meliputi: a. Implementasi Senam Pinguin dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Martapura meliputi: 1) Persiapan guru sebelum melaksanakan Senam Pinguin. 2) Media yang digunakan. 3) Respon anak b. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi Senam Pinguin dalam	Guru	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi

	<p>mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Faktor pendukung. 2) Faktor penghambat. 	Siswa		
2.	<p>Data penunjang, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Data tentang berdirinya RA Uswatun Hasanah Martapura. b. Visi, misi dan motto RA Uswatun Hasanah Martapura. c. Data lokasi penelitian. d. Sarana dan prasarana di RAUswatun Hasanah Martapura. 	Dokumen dan informan	Dokumen dan wawancara	Pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada beberapa prosedur yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian.
 - b. Konsultasi dengan dosen penasehat.
 - c. Membuat dan mengajukan desain proposal penelitian.
2. Tahap persiapan
 - a. Seminar proposal skripsi.
 - b. Revisi proposal skripsi.
 - c. Meminta surat riset.
3. Tahap pelaksanaan

- a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan
 - b. Menghubungkan responden dan informan dalam rangka pengumpulan data.
 - c. Mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh
4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan sistematika yang sudah direncanakan dan disiapkan. Penyusunan ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi, diperbaiki, dan disetujui, kemudian siap untuk dihadapkan ke sidang munaqasah skripsi untuk diuji dan dipertahankan.